

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam bab ini, akan dibahas rangkuman dari temuan penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti di setiap bagian, dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan. Penelitian ini difokuskan pada pemahaman pesan tentang budaya komunal pada film *A Man Called Otto* di *gated community* perkotaan oleh generasi milenial yang tinggal di perumahan melalui analisis resepsi Stuart Hall. Peneliti bertujuan untuk mengungkap bagaimana penonton menerima, memahami, dan menafsirkan representasi budaya komunal yang tergambar dalam film *A Man Called Otto*.

Setelah mendapatkan proses wawancara dengan keempat informan, peneliti mengevaluasi hasilnya untuk merangkum kesimpulan yang relevan dari setiap informan yang telah dipilih sebelumnya. Kriteria informan dalam penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan kalangan generasi milenial yang lahir tahun (1981 – 1996) dan berdomisili di wilayah kompleks perumahan perkotaan yaitu *gated community* serta telah menonton film *A Man Called Otto* minimal satu kali dari awal hingga akhir film.

Melalui film *A Man Called Otto*, Rita Wilson, produser film berupaya menyampaikan pesan bahwa pentingnya harapan, penerimaan perbedaan, dan kepedulian bahwa kita semua saling membutuhkan satu sama lain dengan cara berbaaur dan tolong menolong. Peneliti mendapatkan hasil penelitian 3 informan berada pada posisi pemaknaan kategori *Dominant-hegemonic position*, data jenuh. Sedangkan, 1 informan berada pada posisi pemaknaan *Oppsional/Counter Hegemonic Reading*.

Dari hasil data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, dapat diamati bahwa pemaknaan khalayak terhadap pesan budaya komunal berada pada *Dominant-hegemonic position* dan *Negotiated position*. Terdapat 3 informan dari 4 informan yang menghasilkan pemaknaan *Dominant-hegemonic position*. Ketiga informan ini menyetujui dan menerima pesan budaya komunal pada film *A Man Called Otto*. Dalam hal ini, ketiga informan meski memiliki pengalaman yang berbeda akan

tetapi memiliki pemahaman yang sama, untuk hidup saling bergantung dan membutuhkan satu sama lain. Selanjutnya, hasil data lainnya menunjukkan 1 informan menghasilkan posisi pemaknaan Oppsional/Counter Hegemonic Reading.

Hasil pemaknaan informan dipengaruhi oleh faktor kontekstual seperti pengalaman individu, usia, etnis, agama, budaya, pekerjaan dan status sosial ekonomi. Akan tetapi, faktor yang paling mempengaruhi informan adalah latar belakang dan pengalaman individu di kompleks perumahan dimana lama tinggal seseorang di suatu wilayah khususnya gated community dapat meningkatkan pemahaman terhadap budaya komunal. Dalam latar belakang budaya terutama dalam aturan masyarakat, membentuk pandangan individu terhadap realitas sosial, termasuk makna budaya komunal di gated community perkotaan oleh generasi milenial bahwa selain keluarga, pasangan dapat mempengaruhi untuk bersikap komunal.

Dari hasil temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pemahaman pesan tentang budaya komunal di film A Man Called Otto oleh generasi milenial yang tinggal di *gated community* perkotaan dipengaruhi oleh sejumlah faktor kontekstual salah satunya adalah adalah latar belakang dan pengalaman individu di kompleks perumahan (*gated community*) perkotaan yang berbeda. Oleh karena itu, keempat informan yang terlibat dalam penelitian ini menghasilkan pemaknaan *dominant-hegemonic position* dan *oppsional/counter hegemonic reading* yang disampaikan pada film A Man Called Otto.

5.2 Saran

Penelitian ini menemukan bahwa informan memiliki pemaknaan yang beragam terhadap pesan tentang budaya komunal pada film A Man Called Otto. Posisi pemaknaan dipengaruhi oleh latar belakang yang berbeda-beda dari masing-masing informan. Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang bisa dijadikan dasar untuk penelitian lebih lanjut. Berdasarkan hasil penelitian ini, disampaikan beberapa saran untuk keperluan akademis dan praktis.

5.2.1 Saran Akademis

1. Dalam penelitian ini, kriteria informan meliputi laki-laki dan perempuan yang berada pada kalangan generasi milenial di *gated community* perumahan dan telah menonton film *A Man Called Otto* dari awal hingga akhir setidaknya sekali. Temuan menunjukkan bahwa usia berpengaruh terhadap hasil penelitian, sehingga penelitian berikutnya dapat memfokuskan pada kelompok usia atau generasi lainnya seperti baby boomer untuk mendapatkan perspektif yang lebih terfokus terkait budaya komunal.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menyelidiki aspek lain dari film *A Man Called Otto* seperti interaksi antargenerasi yaitu hubungan Otto dengan tetangga lainnya di lingkungan tersebut. Tidak hanya itu, disarankan pula untuk menggunakan metodologi yang sama dengan penelitian ini yaitu metode analisis resepsi dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan manggali isu-isu serupa dari perspektif sosial yang berbeda guna memastikan bahwa analisis tetap relevan dan sesuai.

5.2.2 Saran Praktis

Penelitian ini menemukan bahwa pemahaman pesan tentang budaya komunal dalam film *A Man Called Otto* oleh generasi milenial di *gated community* perkotaan terpengaruh oleh faktor seperti pengalaman pribadi dan usia. Berdasarkan hal ini, beberapa saran praktis untuk para pembuat film adalah:

1. Para sineas perlu memperhatikan faktor kontekstual penonton ketika menyampaikan pesan dalam film seperti pengalaman individu, usia, pekerjaan dan status sosial ekonomi.
2. Di masa mendatang, diharapkan para pembuat film akan lebih menonjolkan tentang budaya komunal di Indonesia sejajar dengan isu-isu sosial lainnya. Tujuannya adalah untuk menyampaikan pesan atau menggambarkan nilai-nilai yang relevan seperti nilai-nilai tradisional yang sudah diterapkan secara turun-temurun dengan budaya komunal di Indonesia.